

PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

STEFFI EFATA WIJAYA dan MEIRISKA FEBRIANTI

STIE Trisakti
steffiefata@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to analyze and obtain empirical evidence of the effect of size, leverage, profitability, inventory intensity, and corporate governance to tax management. This research uses effective tax rate as an indicator to measure tax management. The population in this research is 136 manufacture companies that listed in Indonesian Stock Exchange from 2013 to 2015. Based on criteria, 62 manufacturing companies have obtained. The statistical method used in this research is multiple regression analysis. The result show that profitability has negative effect to tax management. Independent commissioner as an indicator of corporate governance has positive effect to tax management. Another result showed that size, leverage, and inventory intensity have no influence to tax management.*

Keywords: Tax Management, Effective Tax Rate, Corporate Characteristic, Corporate Governance

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity dan corporate governance terhadap manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif sebagai indikator dalam mengukur manajemen pajak. Populasi dari penelitian ini adalah 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2015. Berdasarkan kriteria, 62 perusahaan manufaktur telah diperoleh untuk dijadikan sampel penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitability memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen pajak. Komisaris independen sebagai indikator dari corporate governance memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap manajemen pajak. Hasil lain menunjukkan bahwa size, leverage, and inventory intensity tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: Manajemen Pajak, Tarif Pajak Efektif, Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance

PENDAHULUAN

Dewasa ini kegiatan perpajakan telah mengambil peran penting dalam pendapatan suatu negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pajak merupakan sumber utama pendapatan yang dapat mempengaruhi besarnya APBN. Salah satu sumber pajak dapat diperoleh dari wajib pajak badan. Masalah yang sering timbul adalah sebagian perusahaan seringkali berusaha menekan beban pajaknya seminimal mungkin. Beberapa perusahaan memilih untuk melakukannya dengan cara yang ilegal. Misalnya dengan melakukan tax avoidance ataupun tax evasion. Kegiatan ini kerap kali merugikan bagi penerimaan pajak di Indonesia. Cara lain dapat dilakukan dengan manajemen pajak. Manajemen pajak adalah usaha secara menyeluruh yang dilakukan manajer pajak agar hal-hal yang berhubungan dengan pajak di suatu perusahaan dapat diolah secara efektif, efisien, dan ekonomis sehingga dapat memberikan kontribusi lebih bagi perusahaan tersebut (Pohan, 2013). Manajemen pajak konteksnya dalam perpajakan di Indonesia adalah hal yang lazim atau legal dilakukan dalam perusahaan karena kegiatan ini sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Hal mendasar dilakukannya manajemen pajak dalam suatu perusahaan selain meminimalkan beban pajaknya adalah ketidakinginan perusahaan keliru dalam membayar pajak. Ketika pajak diasumsikan sebagai biaya maka akan mempengaruhi laba perusahaan, sedangkan jika diasumsikan sebagai distribusi laba maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi (Suandy, 2011). Di sini manajemen pajak berperan penting bagi perusahaan untuk menghasilkan jumlah pajak yang riil yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan.

Size terhadap Manajemen Pajak

Perusahaan yang besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar ketimbang perusahaan yang kecil (Ardyansah, 2014). Dana tersebut digunakan perusahaan untuk meningkatkan jumlah aset dan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan

tersebut sejalan dengan pemberian kompensasi pada pihak manajer untuk mengatasi masalah keagenan. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk memperoleh insentif pajak. Menurut Nicodeme (2007) perusahaan yang kecil cenderung tidak optimal dalam melakukan manajemen pajak karena kurangnya tenaga profesional dalam bidang tersebut sehingga perusahaan kehilangan kesempatannya untuk memperoleh insentif pajak (Darmadi, 2013). Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya di atas adalah:

H₁ *Size* berpengaruh terhadap manajemen pajak

Leverage terhadap Manajemen Pajak

Terkait dengan teori keagenan, utang perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan tanpa memperdulikan laba perusahaan. Manajer akan memanfaatkan biaya bunga sebagai pengurang pajak untuk meningkatkan laba di kemudian hari. Kondisi ini membuat biaya bunga berperan sebagai pelindung pajak (tax shield) untuk mengurangi beban pajak perusahaan (IAI, 87). Utang yang besar membuat perusahaan memperoleh insentif pajak berupa potongan pajak atas bunga pinjaman sesuai ketentuan pasal 6 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak

Profitability terhadap Manajemen Pajak

Teori keagenan akan memacu manajer untuk meningkatkan laba perusahaan agar kompensasi yang diperoleh semakin besar. Laba yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya pajak terutang. Pada saat itu, pemilik modal yang memperoleh laba kecil akibat pajak yang dibayarkan akan menekan pihak manajer menekan jumlah pajak terutang. Pada akhirnya manajer akan mengoptimalkan kinerjanya untuk meminimalkan beban pajak agar kompensasi yang diperoleh atas kinerjanya tidak berkurang (Imelia, 2015). Laba

yang tinggi menyebabkan meningkatnya tarif pajak efektif pada perusahaan sehingga semakin tinggi *profitability* membuat manajemen pajak semakin buruk (Darmadi, 2013). Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya di atas adalah:

H₃ *Profitability* berpengaruh terhadap manajemen pajak

Inventory Intensity terhadap Manajemen Pajak

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaan yang dimiliki pada persediaan (Darmadi, 2013). Pada PSAK Nomor 14 tentang Pesediaan menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan dari persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka laba perusahaan dapat menurun. Penurunan laba tersebut menyebabkan perusahaan akan membayar pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H₄ *Inventory intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak

Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Komisaris independen cukup berpengaruh pembayaran pajak. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 120 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas menguraikan bahwa komisaris independen diangkat berdasarkan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Menurut Suyanto (2012) dalam Meilinda (2013), semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat, maka diprediksi tingkat pajak efektif perusahaan sesuai dengan semestinya. Hipotesis yang dapat disusun adalah:

H₅ Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen pajak

METODE PENELITIAN

Populasi yang dipilih merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar pada periode 2013 sampai 2015. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. Adapun prosedur pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Prosedur Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel per-Tahun	Total Sampel
Perusahaan terdaftar dan tidak <i>delisting</i> selama periode 2013-2015	136	408
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI untuk periode tahun 2013-2015	(13)	(39)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pembukuan laporan keuangan	(26)	(78)
Perusahaan memiliki laba negatif atau rugi	(32)	(96)
Perusahaan memiliki nilai ETR kurang dari 0 dan lebih dari 1	(3)	(9)
Jumlah data sebelum <i>outlier</i>	62	186
Jumlah data <i>outlier</i>		(5)
Jumlah data setelah <i>outlier</i>		181

Manajemen Pajak (ETR)

Manajemen pajak adalah upaya yang ditempuh perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal. Rumus yang digunakan untuk mengukur tarif pajak efektif menggunakan rumus yang digunakan pada penelitian Darmadi (2013) yakni:

$$\text{Tarif Pajak Efektif (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Komersial Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan digunakan untuk besar atau kecilnya suatu perusahaan. Cara menentukan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Meilinda (2013) yakni:

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Leverage (DEBT)

Utang adalah sumber pendanaan dari pihak eksternal yang timbul untuk membiayai kegiatan utama perusahaan. Semakin banyak sumber pendanaan yang berasal dari utang maka semakin tinggi leverage perusahaan. Peneliti menggunakan rumus yang dipakai pada penelitian Imelia (2015) sebagai berikut:

$$\text{DEBT} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Profitability

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang berasal dari penggunaan aset atau modal. Pengukuran

ROA mengacu pada penelitian Ardyansah (2014) yang dirumuskan ke dalam:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Komersial Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Persediaan (INTPERS)

Intensitas persediaan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya ke dalam persediaan. Rumus yang digunakan adalah rumus yang dipakai pada penelitian Darmadi (2013) yaitu:

$$\text{INTPERS} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen (INDEP)

Corporate Governance dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya masalah keagenan. Proxy dari corporate governance yang digunakan adalah persentase komisaris independen karena merupakan salah satu bagian terpenting dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan. Rumus yang di gunakan mengacu pada penelitian Khan (2010) dalam Habibi (2015) yaitu:

$$\text{INDEP} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan mengenai statistik deskriptif setiap variabel dan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Dekriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	186	0,033581	0,937151	0,28844918	0,148937601
SIZE	186	25,619483	33,134053	28,36314520	1,674538872
DEBT	186	0,069175	0,881514	0,39357218	0,174855126
ROA	186	0,001619	0,563532	0,12804525	0,114088454
INTPERS	186	0,015951	0,767740	0,21019163	0,133603554
INDEP	186	0,200000	0,800000	0,39302568	0,099591648

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	0,344	1,933	0,055
SIZE	-0,006	-0,929	0,354
DEBT	0,102	1,570	0,118
ROA	-0,405	-4,100	0,000
INTPERS	-0,039	-0,504	0,615
INDEP	0,337	3,176	0,002
Adj R-square		14,7%	
Sig. (Uji F)		0,000	

Size memiliki nilai t sebesar -0,929 dengan arah negatif dan nilai sig. sebesar 0,354 maka variabel independen size secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen pajak dan hipotesis pertama (H_1) tidak dapat diterima. Perusahaan berukuran besar memiliki dana yang lebih untuk mendapatkan orang-orang yang ahli dalam melakukan manajemen pajak secara efisien dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Tidak adanya pengaruh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada periode penelitian belum dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan.

Leverage memiliki nilai t sebesar 1,570 dengan arah positif dan nilai sig. sebesar 0,354 maka variabel independen leverage secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen pajak dan hipotesis kedua (H_2) tidak dapat diterima. Dana perusahaan dari pihak eksternal berupa utang digunakan untuk investasi dan menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Pendapatan ini akan meningkatkan laba perusahaan sehingga beban pajak perusahaan semakin besar. Tidak adanya pengaruh menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan

pada periode penelitian belum berfungsi secara semestinya dalam meningkatkan manajemen pajak.

Profitability memiliki nilai t sebesar -4,100 dengan arah negatif dan nilai sig. sebesar 0,000 maka variabel independen profitability secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen pajak dan hipotesis ketiga (H_3) diterima. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi profitability perusahaan maka semakin rendah tarif pajak efektifnya. Semakin rendah tarif pajak efektifnya maka semakin efisien manajemen pajak perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektif dengan membelanjakan laba yang diperoleh untuk hal-hal yang bermanfaat dan bersifat deductible bagi perusahaan. Bisa juga melalui penghasilan bukan objek pajak dan final yang menjadi pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Menurut teori agensi semakin tinggi profitability perusahaan maka manajer akan melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin sehingga beban pajak yang dibayarkan kecil dan manajer memperoleh kompensasi sebagai bagian dari agency cost.

Inventory intensity memiliki nilai t sebesar -0,504 dengan arah negatif dan nilai $sig.$ sebesar 0,615 maka variabel independen inventory intensity secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen pajak dan hipotesis keempat (H_4) tidak dapat diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa biaya yang terkandung dalam persediaan tidak dapat menjadi pengurang pajak. Hal tersebut membuat perusahaan lebih memilih melakukan investasi pada aset tetap ketimbang persediaan karena pada aset tetap terdapat beban depresiasi yang menjadi pengurang laba kena pajak perusahaan.

Persentase komisaris independen memiliki nilai t sebesar 3,176 dengan arah positif dan nilai $sig.$ sebesar 0,002 maka variabel independen persentase komisaris independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen pajak. Arah positif menunjukkan bahwa semakin besar persentase komisaris independennya, maka semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan. Semakin besar beban pajak yang ditanggung, maka manajemen pajak yang dilakukan perusahaan semakin tidak efisien. Banyaknya komisaris independen akan menyebabkan pengawasan terhadap pajak perusahaan semakin ketat dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di perusahaan. Hal ini akan membuat perusahaan membayar pajak dengan tarif yang berlaku sesuai dengan laba yang diperoleh. Kewajiban perpajakan perusahaan pun akan berlangsung sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan di atas adalah size tidak berpengaruh terhadap manajemen

pajak. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Imelia (2015). Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Imelia (2015), Ardyansah (2014) dan Darmadi (2013). Profitability berpengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Imelia (2015) dan Meilinda (2012). Inventory intensity tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Imelia (2015) dan Lestari (2015). Persentase komisaris independen berpengaruh dengan arah positif terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Zulkarnaen (2015), Lestari (2015), dan Ardyansah (2014).

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terbatas pada periode 3 tahun, pengukuran manajemen pajak hanya diukur menggunakan *effective tax rate*, variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada variabel size, leverage, profitability, inventory intensity, dan persentase komisaris independen, dan terdapat masalah normalitas yang berasal dari populasi dan heteroskedastisitas pada variabel penelitian sehingga data yang digunakan belum dapat menggambarkan secara tepat pengaruh dari variabel tersebut. Oleh karena itu rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah menambah periode penelitian, pengukuran manajemen pajak menggunakan variabel cash effective tax rate (CETR) atau pengukuran lainnya, menggunakan variabel independen lain seperti intensitas aset tetap, fasilitas pemajakan, komite audit, investor institusional, dan variabel lainnya, dan mengatasi masalah heteroskedastisitas dengan mengganti rumus pengukuran pada variabel penelitian.

REFERENSI:

- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, hal. 1-9.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, hal. 1-12.
- Habibi. 2015. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance dan Kompensasi Komisaris Serta Direksi terhadap Manajemen Pajak*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imelia, Septi, Zirman dan Rusli. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 2, No.1.
- Lestari, Diana, R. Adri Satriawan Surya dan Supriono. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 2, No.2.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2007. Perseroan Terbatas.
- Zulkarnaen, Novriansyah. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1.